



PROSIDING SEMINAR
SEMINAR NASIONAL EKONOMI 2005

**"Pemberdayaan Perekonomian Nasional
sebagai Upaya Memperkuat Keunggulan Kompetitif Bangsa"
Yogyakarta, 30 Agustus 2005**



Kerjasama Kopertis Wilayah V Daerah Istimewa Yogyakarta
dengan UAD, UAJY, UII, UMY, STIE YKPN



PENGANTAR
PROSIDING SEMINAR

SEMINAR NASIONAL EKONOMI 2005

**"Pemberdayaan Perekonomian Nasional
sebagai Upaya Memperkuat Keunggulan Kompetitif Bangsa"**
Yogyakarta, 30 Agustus 2005

Kerjasama Kopertis Wilayah V Daerah Istimewa Yogyakarta
dengan UAD, UAJY, UII, UMY, STIE YKPN



PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan YME, akhirnya Proceeding Seminar Nasional Ekonomi 2005 ini dapat diselesaikan dan disajikan kepada para peserta Seminar. Proceeding ini terdiri dari 20 judul makalah yang meliputi bidang akuntansi, manajemen, dan ekonomi. Makalah-makalah tersebut dipresentasikan dalam Seminar Nasional Ekonomi 2005 yang diselenggarakan pada 30 Agustus 2005 di Jogjakarta.

Akhir kata, kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan Seminar Nasional Ekonomi 2005 ini, terutama kepada seluruh pemakalah yang telah mengirimkan hasil karyanya kepada panitia. Semoga karya-karya ini bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi perkembangan pengetahuan dan pendidikan Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 30 Agustus 2005

Ketua Panitia

Drs. Wing Wahyu Winarno, MAFIS, Akt.

DAFTAR ISI

- ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN 1-26
Sri Suryaningsum, S.E., Akt., M.Si., Dra. Sri Wahyuni Widiastuti, Akt., M.Sc., Priyo Utama, S.E.
- ANALISIS MODEL HUBUNGAN KEPUASAN KERJA, KOMITMEN ORGANISASIONAL DAN TURNOVER 27-40
Isthofaina Astuti, SE, M.Si., Meika Kurnia Pudji DRA, SE, M.Si
- PENGARUH KODE ETIK, STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK DAN STANDAR PENGENDALIAN MUTU TERHADAP MUTU AUDITING DALAM PRAKTIK AUDIT 41-54
✓ *Marita, SE., M.Si dan Indrawati*
- MEMPERTAHANKAN KOPI SEBAGAI KOMODITI EKSPOR ANDALAN 55-63
Indah Sri Wulandari
- PENGARUH RASA MANFAAT DAN KEMUDAHAN TERHADAP MINAT BERPERILAKU (BEHAVIORAL INTENTION) PARA MAHASISWA DAN MAHASISWI DALAM PENGGUNAAN INTERNET 65-80
I Putu Sugiarta Sanjaya
- PERSEPSI MAHASISWA DARI DISIPLIN AKADEMIS YANG BERBEDA TENTANG ETHICAL JUDGMENT MANAJER TERHADAP PRAKTIK EARNINGS MANAGEMENT 81-102
✓ *Marita, SE, M.Si., Windyastuti, SE, M.Si., Dinna Sulistyaningsih, SE*

- PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG PENGARUH POLA
PENGAJARAN AKUNTANSI DAN TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI KOMPUTASI TERHADAP PEMAHAMAN
PERKEMBANGAN AKUNTANSI DAN KOMPUTER 103-121
✓ Marita, SE., M.Si dan Yuri Hertanti
- KEPEMIMPINAN YANG EFEKTIF UNTUK MENGEMBANGKAN
ORGANISASI DALAM MENGHADAPI LINGKUNGAN YANG
DINAMIS DAN KOMPETITIF 123-137
Agus Prasetyanta
- SPEKIALISASI REGIONAL DAN KONSENTRASI AKTIVITAS
INDUSTRI MANUFaktur BESAR DAN SEDANG DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1999 - 2000 139-150
Jamzani Sodik
- PERBANDINGAN EFEKTIVITAS ALIH TEKONOLOGI PADA
INDUSTRI FARMASI, KABEL LISTRIK DAN TELEPON, DAN
KENDARAAN BERMOTOR RODA 4 ATAU LEBIH DI INDONESIA 151-165
Joko Susanto
- HUBUNGAN ANTARA UNSUR-UNSUR STRUKTUR PENGENDALIAN
INTERNAL PADA PIUTANG DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
PIUTANG (STUDI KASUS PADA KLIEN DARI KOPERASI JASA AUDIT
NUR'AINI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA) 167-194
Meika Riba'ati, SE., M.Si.
- ANALISIS PENGARUH AKRUAL DISKRESIONER TERHADAP
RETURN SAHAM BAGI PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG
DIAUDIT OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) BIG FOUR DAN
NON-BIG FOUR 195-208
I Putu Sugiarta Sanjaya
- ANALISIS TIPE PERSONAL TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL
PADA MAHASISWA AKUNTANSI 209-229
Sucahyo Heriningsih, S.E., M.Si., Sri Suryaningsum, S.E., Akt., M.Si.

ANALISIS KARAKTERISTIK PREDICTOR DALAM JUDGMENT PREDIKSI FAILURE	231-249
<i>Yavida Nurim</i>	
GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI PADA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH DI DIY DAN JAWA TENGAH	251-279
<i>Ika Nurul Qomari, SE, M.Si., Fajarwati, SE, M.Si</i>	
UPAYA PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI MELALUI PENGURANGAN KONFLIK PERAN GANDA : EFEK PEMBERIAN DUKUNGAN ORGANISASIONAL DAN DUKUNGAN SUAMI	281-291
<i>Herlina Dyah Kuswanti, SE MSi</i>	
FLEKSIBILITAS DALAM PERUSAHAAN : STRATEGI MENGATASI LINGKUNGAN YANG DINAMIS	293-300
<i>Hadi Purnomo</i>	
STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI INDONESIA MENGHADAPI LIBERALISASI EKONOMI GLOBAL	301-309
<i>Rifqi Muhammad</i>	
HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR MODAL DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DENGAN KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA	311-321
<i>Sri Ayem</i>	
STUDI COMPUTER SELF EFFICACY DALAM ERA DIGITALISASI: KOMPARASI ANTARA NOVICE ACCOUNTANT DAN AKUNTAN PENDIDIK	323-339
<i>Rustiana</i>	

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemahaman akuntansi dapat dicerminkan dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi dari pengetahuan di bidang akuntansi. Sebagian besar mahasiswa belum paham apa sebenarnya laporan keuangan itu, karena selama ini mereka yang mempelajari laporan keuangan hanya bersifat hafalan saja, bukan dimengerti dan dipahami baik-baik makna dari laporan keuangan tersebut, sehingga

PENGARUH KODE ETIK, STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK DAN STANDAR PENGENDALIAN MUTU TERHADAP MUTU AUDITING DALAM PRAKTIK AUDIT

Marita, SE., M.Si dan Indrawati

Abstract

This research show us the needed of financial information, which is free from information risk, can only be fulfilled through auditing of the financial report by the independent public accountant.

The examination do toward influence of IAI ethical code and rules, public accountant profesional standards and quality control standards to auditing quality. To test the influence IAI ethical code and rules, public accountant profesional standards and quality control standards to auditing quality using double linear regrestion technic analisis. Resault of the research show: (1) IAI ethical code and rules, public accountant profesional standard, and quality control standards, simultaneously influenced the auditing quality in 5% standard significant is 0,600 or 60% amount, 40% remain influence by another variable apart from this research. (2) IAI ethical code and rules have positive relationship but not significant in 5% standard because have significant standard 0,061 or above 95% confidence standard, although public accountant profesional standards, and quality control standard individually influence positive relationship and significant to auditing quality in 95% confidence standard.

Key Word: IAI ethical code and rules, public accountant profesional standard, quality control standards and auditing quality.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, kebutuhan terhadap jasa audit atas laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) akan semakin diperlukan. Kebutuhan akan jasa ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari resiko informasi. Cara yang paling umum bagi pemakai laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang handal dan terbebas dari resiko informasi adalah melalui audit laporan keuangan oleh Akuntan Publik. (Arens & Beasley, 2003:9).

Dimasa yang akan datang Kantor Akuntan Publik di Indonesia di samping akan berhadapan dengan sesama KAP lokal, tentunya juga akan berhadapan dengan

KAP asing. Saat ini liberalisasi jasa akuntan publik sudah mulai menampakkan aktivitasnya secara jelas yang ditandai dengan beroperasinya akuntan publik asing di Indonesia. Untuk itu KAP lokal dituntut untuk lebih peka terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di lingkungan profesional ini.

Kebutuhan jasa audit yang makin meningkat disuatu pihak berhadapan dengan mutu auditing yang beragam yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Jasa audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik akan mempunyai mutu yang baik jika dilaksanakan dengan berpedoman pada Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik, Standar Profesional Akuntan Publik dan, mematuhi Standar Pengendalian Mutu. Dalam melaksanakan tugasnya, kantor akuntan publik harus mematuhi norma-norma yang berlaku untuk semua auditor. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh semua auditor adalah semua kemampuan auditor untuk memenuhi kepuasan klien dengan meningkatkan mutu auditnya. Mutu audit yang baik dapat tercapai dengan cara memahami atribut-atribut yang mendukung mutu audit.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widagdo et.al (2002) yang mengemukakan 12 aspek yang menjadi perhatian dalam mutu auditing yang dikaitkan dengan kepuasan pihak klien. Populasi yang digunakan dalam penelitian Widagdo et.al (2002) adalah seluruh manajer keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 7 atribut mutu audit yang memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan klien yang berarti baiknya mutu auditnya, yaitu: (1) pengalaman melakukan audit, (2) memahami industri klien, (3) responsive terhadap kebutuhan klien, (4) pemeriksaan sesuai dengan Standar Umum Audit, (5) komitmen kuat terhadap mutu audit, (6) keterlibatan pimpinan audit terhadap pemeriksaan, (7) hubungan KAP dengan Komite Audit.

Berbagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja KAP terus dilakukan dari segi standar auditing, pengendalian mutu dan kualitas jasa audit itu sendiri. Semua upaya ini bermaksud untuk meningkatkan kepercayaan klien atas kredibilitas dan independensi KAP dengan tetap bertumpu pada kebutuhan klien dan pihak ketiga atau masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan klien yang diaudit.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, mutu auditing akan digunakan sebagai alat analisis untuk memahami permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah Kode Etik IAI & Aturan Etika kompartemen Akuntan Publik, Standar Profesional Akuntan Publik, dan Standar Pengendalian Mutu berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Mutu Auditing di Kantor Akuntan Publik?
2. Apakah kode Etik IAI & Aturan Etika kompartemen Akuntan Publik, Standar Profesional Akuntan publik, dan Standar Pengendalian Mutu berpengaruh secara parsial (masing-masing) terhadap Mutu Auditing di Kantor Akuntan Publik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memperoleh bukti empiris terdapat pengaruh secara simultan kode Etik IAI & Aturan Etika kompartemen Akuntan Publik, Standar Profesional Akuntan Publik, dan Standar Pengendalian Mutu terhadap mutu Auditing di Kantor Akuntan Publik
2. Memperoleh bukti empiris terdapat pengaruh secara parsial kode Etik IAI & Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik, Standar Profesional Akuntan Publik, dan Standar Pengendalian Mutu terhadap Mutu Auditing di Kantor Akuntan Publik.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa melihat pengaruh Kode Etik IAI & Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik, Standar Profesional Akuntan Publik, dan Standar Pengendalian Mutu secara simultan (bersama-sama) dan parsial terhadap Mutu Auditing di Kantor Akuntan Publik.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengerian Auditing

Menurut Arens & Loebbecke (1997:2), auditing merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entities ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Audit seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten. Bentuk audit tersebut diatas dapat dilakukan oleh auditor eksternal maupun auditor internal perusahaan.

2.2 Fungsi Auditing

Alasan utama adanya profesi auditor adalah untuk melakukan fungsi pengesahan atau meyakinkan akan kewajaran laporan keuangan. Fungsi pengesahan ini mempunyai dua tahap yang mempunyai arti yang berbeda. Pertama auditor harus melakukan suatu pengauditan, hal ini dilakukan untuk memperoleh bukti yang objekif dan relevan sehingga auditor tersebut dapat menyatakan pendapatnya terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Tahap yang kedua dari fungsi pengesahan adalah adanya penyusunan laporan auditor yang ditunjukkan kepada pemakai laporan keuangan yang memuat pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan yang bersangkutan.

3.3 Jenis-jenis Auditing

Jenis-jenis atau macam-macam auditing pada dasarnya dapat dikelompokkan sesuai dengan pelaksanaannya, objeknya, waktu pelaksanaannya, serta tujuan audit:

- 1) Ditinjau dari pelaksanaannya auditing dapat dibedakan antara internal audit, eksternal audit, serta governmental audit.
- 2) Ditinjau dari objek yang diaudit,

auditing dapat dibedakan antara audit laporan keuangan (*financial statement audit*), audit operasional (*compliance audit*). 3) Ditinjau dari waktu pelaksanaannya dapat dibedakan antara audit terus menerus (*continous audit*), dan audit periodik (*periodical audit*).

2.4 Kode Etik dan Aturan Etika kompartemen Akuntan Publik

Kode etik akuntan dapat diartikan: 1) Sebagai suatu sistem prinsip-prinsip moral dan pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman kepada akuntan dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, dan akuntan lain sesama profesi. 2) Suatu alat atau sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan dan masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan oleh akuntan.

Kode Etik IAI dan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik adalah pedoman bagi para anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan anggota IAI - KAP untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif.

Prinsip etika mengikat seluruh anggota IAI dan merupakan produk kongres. Prinsip ini terdiri dari delapan prinsip yaitu: Tanggung Jawab Profesi, Kepentingan Umum (Publik), Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kehati-hatian. Profesional, Kerahasiaan, Prilaku Profesional. Standar Teknis (IAI, 1998). Kode Etik juga menyangkut pada penerapan dari standar-standar profesi yang telah dimiliki Ikatan profesional Akuntan Publik (SPAP). Pernyataan Standar Pengendalian Mutu (PSPM) dan lain-lain.

Kode Etik Ikatan Akuntan Publik (IAI) dan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik mencakup: 1) Independensi, 2) Integritas dan Objektivitas, 3) Kompetensi, 4) Pertanggung Jawaban.

2.5 Standar Profesional Akuntan Publik

Untuk menjalankan pemeriksaannya atau dalam pelaksanaannya, akuntan publik harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam hal ini standar auditing, mematuhi Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta Aturan Etika IAI - KAP, serta mentaati Standar Pengendalian Mutu. Standar auditing yang terdiri atas Standar Umum, Standar Pekerja Lapangan, dan Standar Pelaporan, merupakan ukuran mutu pekerja akuntan publik. Sedangkan kode etik IAI adalah pedoman bagi para anggota Ikatan Akuntan Indonesia untuk bertugas secara bertanggungjawab dan objektif (IAN, 2001).

Standar auditing berkaitan dengan pelaksanaan penugasan audit secara individual dan standar pengendalian mutu yang keduanya ditetapkan oleh IAI, berkaitan dengan pelaksanaan praktik audit akuntan publik secara keseluruhan. Oleh karena itu, standar auditing yang ditetapkan IAI dan standar pengendalian mutu yang diterapkan oleh KAP berpengaruh terhadap pelaksanaan Penugasan audit secara individual dan Pelaksanaan praktik audit kantor akuntan publik secara keseluruhan (IAI, 2001: 161.2).

2.6 Standar Pengendalian Mutu

Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) wajib memiliki standar pengendalian mutu yang menjelaskan unsur-unsur pengendalian mutu dan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi secara efektif standar tersebut. Pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik harus ditetapkan oleh setiap KAP pada semua jasa audit, atestasi, akuntansi dan review, dan konsultasi yang standarnya telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, SPAP, 2001: 16000.1). Kodifikasi standar pengendalian mutu (SPM) terdiri dari Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik. Perumusan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Mutu dan Standar Pelaksanaan dan Pelaporan Review Mutu.

Sistem pengendalian mutu KAP mencakup struktur organisasi kebijakan dan prosedur yang ditetapkan KAP untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan SPAP. Sistem pengendalian mutu harus komprehensif dan harus dirancang selaras dengan struktur organisasi, kebijakan dan sifat KAP.

Sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik mencakup kebijakan dan prosedur pengendalian mutu, penetapan tanggung jawab, komunikasi dan pemantauan (IAI, 2001: 17000.1). Standar pengendalian mutu tidak hanya berlaku bagi akuntan publik di Indonesia, tetapi secara universal kriteria dan pedomannya tidak berbeda jauh dengan negara lain (Arens, Elder dan Beasley, 2003:35). Selanjutnya Arens et.al. (1997: 19) mengungkapkan pentingna tujuh elemen pokok dalam setiap pengendalian mutu yaitu: profesional, keahlian teknis, kompetensi, penugasan pendelegasian, konsultasi, penerimaan kembali dan atau mempertahankan klien lama, dan pemantauan.

Pada dasarnya sistem pengendalian mutu yang harus dimiliki KAP dalam melaksanakan tugasnya menyangkut kebijakan, prosedur dan organisasi (Carmichael dan Willingham, 1996:54-55). KAP yang memberikan berbagai jasa audit harus memperhatikan elemen-elemen kunci dalam sistem pengendalian mutu (Wittington dan Pany 2001: 49). Dengan kata lain, KAP harus memiliki kebijakan pengendalian atas kualitas pekerjaan sesuai dengan standar profesional untuk setiap penugasan. Sekalipun demikian dalam praktiknya di Indonesia terdapat beberapa KAP tidak mematuhi pengendalian mutu dan tetap terjadi berbagai pelanggaran terhadap standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar auditing yang berlaku umum dan kode etik profesi akuntan merupakan pedoman bagi auditor yang ingin mencapai kualitas pekerjaan yang tinggi.

2.7 Mutu Auditing

Auditor mengkomunikasikan hasil pekerjaannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Komunikasi tersebut merupakan puncak dari proses atestasi dan mekanismenya adalah laporan audit. Laporan audit tersebut digabungkan dengan laporan keuangan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham dan menjelaskan ruang lingkup audit dan temuan-temuan audit. Temuan tersebut diekspresikan dalam bentuk pendapat (*opinion*) mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, maksudnya apakah posisi keuangan,

hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas telah disajikan secara wajar. Pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pemegang saham, investor, pemerintah, dan masyarakat.

Tugas auditor adalah untuk menentukan apakah representasi (asersi) tersebut benar-benar wajar. Maksudnya, untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan. Untuk tujuan pelaporan keuangan, yang dimaksud dengan kriteria yang ditetapkan adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum, seperti yang terdapat dalam *Statement of Financial Accounting Standards (SFASs)*, *Accounting Principles Board Opinion (APBOs)*, dan *Accounting Research Bulletins (ARBs)*.

Untuk mengevaluasi kewajaran laporan keuangan, yang merupakan asersi manajemen, auditor harus mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung atau menyangkal asersi tersebut. Dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti audit, auditor harus mentaati standar dari AICPA. Standar-standar tersebut disebut standar auditing yang diterima umum (GAAS). Untuk tujuan audit, bukti terdiri dari data akuntansi yang mendasar dan semua informasi yang tersedia untuk auditor.

Untuk membuktikan bahwa akuntan publik (auditor sudah menjalankan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing, maka auditor harus mendokumentasikan semua prosedur sesuai dengan standar auditing, maka auditor harus mendokumentasikan semua prosedur audit yang telah dilakukan, temuan dan hasil pemeriksaannya dalam kertas kerja pemeriksaan (*audit working papers* disingkat AWP).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berbagai pihak seperti pemerintah, pemakai informasi keuangan (*financial report users*) dan pihak penyaji informasi keuangan (*financial report preparer*) memberikan perhatian secara serius terhadap mutu auditing. Pihak profesi akuntan publik (*audit firm*) juga telah menyatakan komitmen terhadap auditing yang berorientasi kepada kualitas (Grant, Bricker, dan Shiptsova, 1996: 142-143). Dengan demikian tidak dapat diabaikan bahwa mutu auditing memberikan jaminan kredibilitas kepada KAP (*audit firm*).

Proses auditing yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Perbaikan yang terus-menerus atas mutu auditing (*the quality of auditing*) harus dilakukan.

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dan dengan didasarkan pada penelitian Agus Sukrisno (2003), maka hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara Kode Etik IAI dan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik, Standar Profesional Akuntan Publik, dan Standar Pengendalian Mutu terhadap Mutu Auditing di Kantor Akuntan Publik.

H2 : Ada pengaruh secara parsial (masing-masing) antara Kode Etik IAI dan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik, Standar Profesional Akuntan Publik, dan Standar Pengendalian Mutu terhadap Mutu Auditing di Kantor Akuntan Publik.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik yang ada di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yang berupa *simple random sampling*.

3.2 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua variable sebagai perbandingan dalam penelitian yang terdiri dari variable independen yaitu variable yang mempengaruhi variable dependen:

1. Kode Etik Akuntan, Kode etik akuntan dapat diartikan: a) Sebagai suatu sistem prinsip-prinsip moral dan pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman kepada akuntan dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, dan akuntan lain sesama profesi. b) Suatu alat atau sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan dan masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan oleh akuntan.
2. Standar Profesional Akuntan Publik, SPAP merupakan pedoman pelaksanaan audit atas laporan keuangan histories yang merupakan jasa tradisional yang disediakan oleh profesi akuntan publik kepada masyarakat. Standar auditing ini dikembangkan lebih dahulu oleh dewan dan sebagian besar standar professional akuntan publik terdiri dari standar auditing.
3. Standar Pengendalian Mutu, Standar pengendalian mutu menjelaskan unsur-unsur pengendalian mutu dan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi secara efektif standar tersebut. Pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik harus ditetapkan oleh setiap KAP pada semua jasa audit, atestasi, akuntansi dan review, dan konsultasi yang standarnya telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI. SPAP, 2001: 16000.1). Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah: Mutu Auditing dalam Proses Audit. Variabel ini berisi mengenai prestasi kerja dan kepuasan kerja yang didasarkan pada aturan yang dikenakan oleh kantor akuntan publik.

3.3 Hipotesa Penelitian

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara Kode Etik IAI dan

Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik, Standar Profesional Akuntan Publik, dan Standar Pengendalian Mutu terhadap Mutu Auditing di Kantor Akuntan Publik.

H2 : Ada pengaruh secara parsial (masing-masing) antara Kode Etik IAI dan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik, Standar Profesional Akuntan Publik, dan Standar Pengendalian Mutu terhadap Mutu Auditing di Kantor Akuntan Publik.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. *Test of validity* (uji kesahihan)

Validitas adalah tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (r hasil analisis *rank spearman*) dengan nilai r table analisis *rank spearman* pada $\alpha = 5\%$. Dari hasil uji validitas terlihat bahwa seluruh pernyataan atau pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena r hitung dari seluruh item pernyataan atau pertanyaan lebih besar dari r tabel (*analisis rank spearman*). Hasil uji validitas ditampilkan pada tabel 4.4 dalam lampiran 1.

2. *Tesy of reliability* (uji keandalan)

Alat ukur disebut reliabel jika menunjukkan derajat konsistensi yang sama, apabila diterapkan berulang-ulang pada kesempatan yang berlainan. Reliabilitas skala motivasi diukur berdasarkan konsistensi internal yang perhitungannya dilakukan dengan teknik koefisien alfa cronbach (α 0,7). Dikatakan reliabel jika nilainya (α) diatas 0,7. Dari hasil uji teknik ini, semua item dinyatakan andal atau reliabel karena menghasilkan nilai (*ronbach alpha* $> 0,70$). Hasil uji reliabilitas ditampilkan pada tabel 4.5 dalam lampiran 1.

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Agar model regresi yang diajukan menunjukkan persamaan yang mempunyai hubungan yang valid BLUE (*Best Linear Anbiased Estimation*), model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya hubungan yang linear diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Arief, 1993). Dari tabel 4.6 dalam lampiran 1 dapat dilihat bahwa VIF kurang dari 10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinieritas antara variable independen terhadap variable dependen.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2000) uji heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan bahwa apakah suatu model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual setiap pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas dengan menggunakan pengujian *range spearman's* terlihat bahwa probabilitas dari seluruh variable independen yang berupa kode etik Ikatan Akuntan Indonesia, standar professional akuntan publik, standar pengendalian mutu lebih besar dari 0.05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau rangkaian ruang. Dari tabel 4.8 dalam lampiran 1 hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan model Durbin Watson terlihat bahwa nilainya 1,997 atau mendekati 2 artinya dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang perhitungannya menggunakan bantuan komputer yaitu program SPSS. Dalam analisis linier berganda ada dua atau lebih variable bebas (independen) dan ada satu variabel tidak bebas (dependen). Analisis regresi ini digunakan untuk melihat adanya pengaruh variabel bebas (independen) yaitu Kode Etik IAI dan Aturan Etika Departemen Akuntan Publik. Standar Profesional Akuntan Publik, dan Standar Pengendalian Mutu terhadap variable tidak bebas (independen) yaitu Mutu audit, dimana pengujiannya akan menggunakan formulasi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Mutu auditing

a = intercept (konstanta)

b_1 - b_4 = koefisien regresi masing-masing variable

X_1 = kode etik akuntan

X_2 = standar professional akuntan public

X_3 = standar pengendalian mutu

E = variabel pengganggu

Setelah dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian dan asumsi klasik maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan baik secara parsial (uji t-statistik) maupun secara simultan dengan pengujian dua arah (ANOVA).

Pembuktian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik, yaitu:

1. ANOVA (Analysis of Variance)

Pengujian ini dilakukan untuk hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan apakah variable independen yang terdiri dari Kode Etik IAI dan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik, Standar Profesional Akuntan Publik, dan Standar Pengendalian Mutu secara simultan (bersama) berpengaruh terhadap variable dependen yaitu mutu audit.

2. Uji t - Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk hipotesis kedua (H_2) menyatakan apakah variable independen yang terdiri dari Kode Etik IAI dan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik, Standar Profesional Akuntan Publik, dan Standar Pengendalian Mutu secara parsial (masing-masing) berpengaruh terhadap variable dependen yaitu mutu audit.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Data tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner secara langsung dan melalui pos kepada responden yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik. Jumlah kuisisioner yang disebar adalah 223 kuisisioner. Dari 223 kuisisioner tersebut yang dapat diolah sejumlah 200 kuisisioner yang kemudian diuji dan dianalisis lebih lanjut.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variable independen (kode etik Ikatan Akuntan Indonesia, standar professional akuntan publik, standar pengendalian mutu) terhadap variable dependen (mutu auditing) digunakan model analisis regresi linier berganda. Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Mutu auditing

a = intercept (konstanta)

b_1 - b_4 = koefisien regresi masing-masing variable

X_1 = kode etik akuntan

X_2 = standar professional akuntan public

X_3 = standar pengendalian mutu

E = variable pengganggu

Dari tabel 4.9 dalam lampiran I hasil analisis regresi linier berganda diatas dapat dituliskan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,208 + 0,243X_1 + 0,361X_2 + 0,290X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan bahwa konstanta atau koefisien regresi a sebesar 2,208, menunjukkan jika variable kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (X_1), standar professional akuntan publik (X_2), standar pengendalian mutu (X_3) dianggap nol, maka besarnya perubahan mutu auditing dalam praktik audit adalah sebesar 2,208.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis of Variance (ANOVA)

Analisis of Variance (ANOVA) digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen (kode etik Ikatan Akuntan Indonesia, standar professional akuntan publik, standar pengendalian mutu) terhadap variabel dependen (Mutu auditing) secara simultan atau bersama-sama.

Hasil dari uji ANOVA dapat dilihat pada tabel 4.10 dalam lampiran 1. Hasil pengujian hipotesis secara simultan atau bersama-sama model regresi dengan analysis of variance (ANOVA) pada variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari nilai F hitung dalam analisis ini digunakan taraf signifikansi 5% pada tabel 4.10 diketahui bahwa model penelitian memiliki nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hasil penelitian ini dinyatakan bahwa variable independen yang berupa kode etik Ikatan Akuntan Indonesia, standar professional akuntan publik, standar pengendalian mutu merupakan penduga yang baik untuk variabel dependen yang berupa mutu auditing. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kode etik Ikatan Akuntan Indonesia, standar professional akuntan publik, standar pengendalian mutu secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi mutu auditing dalam praktek audit. Koefisien determinan (R^2) menunjukkan nilai 0,600, berarti ketiga variable independen tersebut secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap mutu auditing sebesar 60%. Variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 40% terhadap mutu auditing.

4.3.2. Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variable independen (kode etik Ikatan Akuntan Indonesia, standar professional akuntan publik, standar pengendalian mutu) terhadap variabel dependen (mutu auditing) secara parsial atau individual.

Hasil dari uji t (t-test) dapat dilihat pada tabel 4.11 dalam lampiran 1. Hasil pengujian secara parsial (individual) pengaruh positif kode etik Ikatan Akuntan

Indonesia dan aturan etika kompartemen akuntan publik terhadap mutu auditing dalam praktek audit memperlihatkan nilai koefisien beta (standarisasi) 0,236 dengan nilai $p > 0,05$ yang berarti tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil pengujian ini menunjukkan pengaruh yang positif dari variabel independen kode etik Ikatan Akuntan Indonesia dan aturan dari variabel independen kode etik Ikatan Akuntan Indonesia dan aturan etika kompartemen akuntan publik terhadap variabel dependen yaitu mutu auditing dalam praktek audit.

Variabel Standar Profesional Akuntan Publik (X_2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel mutu auditing. Hasil pengujian secara parsial (individual) pengaruh positif Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) terhadap mutu auditing dalam praktek audit memperlihatkan nilai koefisien beta (standarisasi) 0,365 dengan nilai $p < 0,05$ yang berarti signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil pengujian ini menunjukkan pengaruh yang positif 95% dari variabel independen Standar Profesional Akuntan Publik terhadap variabel dependen yaitu mutu auditing dalam praktik audit. Hal ini disebabkan karena pekerjaan auditor didasarkan pada peraturan yang tertulis dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Variabel Standar Pengendalian Mutu (X_3) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel mutu auditing. Hasil pengujian secara parsial (individual) pengaruh positif Standar Pengendalian Mutu terhadap mutu auditing dalam praktek audit memperlihatkan nilai koefisien beta (standarisasi) 0,301 dengan nilai $< 0,05$ yang berarti signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil pengujian ini menunjukkan pengaruh Mutu terhadap variabel dependen yaitu mutu auditing dalam praktik audit. Pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agus Sukrisno yang menyatakan bahwa standar pengendalian mutu berperan penting untuk meningkatkan kualitas hasil auditing.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama menunjukkan bahwa: kode etik Ikatan Akuntan Indonesia, standar profesional akuntan publik, standar pengendalian mutu secara parsial atau individual memiliki pengaruh yang cukup besar dan signifikan terhadap mutu auditing yaitu sebesar 60% dan sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Pengujian hipotesis kedua tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual menunjukkan bahwa:
 - a. Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia dan aturan etika kompartemen akuntan publik memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan

- terhadap mutu auditing.
- b. Standar profesional akuntan publik secara parsial atau individual memiliki pengaruh yang positif cukup besar dan signifikan terhadap mutu auditing.
 - c. Standar pengendalian mutu secara parsial atau individual memiliki pengaruh yang positif, cukup besar dan signifikan terhadap mutu auditing.

5.2 Saran

Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia dan aturan etika kompartemen akuntan publik sekalipun telah menjadi *code of conduct* dalam menjalankan profesi sebagai akuntan publik ternyata masih belum meyakinkan. Hal ini memperlihatkan bahwa Ikatan Akuntan Indonesia masih harus bekerja keras untuk lebih mensosialisasikan program-program kerja yang lebih operasional bagi para anggotanya.

Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan untuk menyempurnakan penelitian yang akan datang dengan memasukkan variabel lain yang relevan mempengaruhi mutu auditing seperti tingkat kompensasi tenaga pemeriksa, besarnya kantor akuntan publik, lamanya waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan audit (Agus Sukrisno. 1999).

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, (1999). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh kantor akuntan publik*, Jakarta.
- , (1996). *Pengendalian Kode Etik Akuntan*, Kongres luar biasa, IAI, Semarang.
- Al Haryono Yusuf, (1997), *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid I, Edisi 5.
- , (2002). *Auditing (Pengauiditan)*, jilid II, edisi 1.
- Anadia Yudhaniati Putri. (2004). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Auditor terhadap Peran dan Tangung Jawab Auditor*, skripsi. Universitas Pembangunan "Veteran" Yogyakarta.
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J, Beasley, Mark S. (2003). *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*, 9th Edition, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Arens, Alvin A. Lobbekke, James K. Ambanpola KB. (1997). *Auditing in Singapore at Integrated Approach*, 2nd Edition. Singapore: Prentice Hall.
- Behn, Bruce K. Joseph V. Carcello. Dana R. Hermanson dan Roger H. Hermanson, (1997). *The Determinations of Audit Client Satisfaction Among Clients of Big Firms*. Accounting Horizons. Vol II. No.1 (March).
- Carl Michael, D.R. Willingham, John. J. (1996). *Auditing Concepts and Methods*. 6th Edition New York: Mc GrawHill Book Company.
- Grant, Jullia, Robert Brickers dan Rimma Shiptsova. (1996). *Audit Quality and Professional self Regulation: A Social Dilemma Prospective and Laboratory Investigation Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol 15 No. 1 Spring.

- Ikatan Akuntan Indonesia (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Yogyakarta: Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.
- , (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- , (2001). *Memantapkan Posisi dan Peran Profesi Akuntansi dalam lingkungan yang berubah-ubah*. Prosiding Konvensional.
- Media Akuntansi*, Edisi no. 27/Juni 1998 – Tahun V/1998.
- Mulyadi, dan Kanaka Puradireja. (1998). *Auditing*. Jakarta, Salemba Empat.
- Munawir, H.S. (1995). *Auditing Modern*, Buku-1. BPFE, Yogyakarta.
- Nur, Indriantoro. M.Sc. Akt. Bambang Supomo, M.SI. Akt (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Ke-1. BPFE, Yogyakarta.
- Sevilla, et.al. (1997). Revised edition. *Research Methods*. Rex Printing Company, Manila.
- Siegel, Sidney, dan John Castellan. (1998). *Non Parametric Statistic*. Second Edition. New York: McGraw – Hill.
- Siegel, Sidney. (1997) *Statistic Non Parametric untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Terjemahan Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang). Jakarta: Gramedia.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 423/KMK.06/2002.
- Sutrisno, Hadi, (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen tes Angket dan Skala*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Whittington. O. Ray, Pany, Kurt. Meigs, Waltert B and Meigs, Robert F, (2001). *Principles of Auditing*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.